



MENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DEBAT PENDIDIKAN

Tolhah

SMP Negeri 14 Kota Serang
tolhah16@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran 2) meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran ; mampu berargumentasi dengan cara menganalisis suatu masalah dan mampu berbicara didepan umum 3) mengetahui efektifitas tindakan kelas yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan memutar dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 9A SMP Negeri 14 Kota Serang Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi kinerja. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tabulasi dan persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sebesar 30% (dari 35% menjadi 65%), sementara hasil belajar mengalami peningkatan 26% (dari 60% menjadi 86%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode debat sebagai salah satu metode pembelajaran dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitasnya dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik berargumentasi, menganalisis suatu masalah serta melatih kemampuan berbicara dihadapan orang banyak.

Kata Kunci : Aktivitas belajar, Hasil Belajar, Metode Debat

ABSTRACT

This research aims 1) to improve students' activities in learning, 2) to improve students' learning outcomes in understanding the learning materials; be able to argue by analyzing a problem and be able to speak in public, 3) to know the effectiveness of classroom actions taken by teachers to improve their performances. This research is a classroom action research by rotating two cycles. The research subjects were students of class 9A SMP Negeri 14 Serang City in the academic year 2018/2019. Data collection techniques were carried out by testing and observing performance. The data obtained were analyzed by using tabulations and percentages. The results showed that there was an increasing of learning activities by 30% (from 35% to 65%), while learning outcomes increased by 26% (from 60% to 86%). Based on the research, it can be concluded that the Debate Method as a learning method can be implemented to improve students learning outcomes and its activities in developing the students' abilities to argue, to analyze a problem and to practice speaking skills in front of many people.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Debate Method



PENDAHULUAN

Visi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan taqwa serta memiliki nilai akhlak yang kokoh dan tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari yang bertanggungjawab. Untuk menjadi orang yang bertanggungjawab dengan bisa menyelesaikan sebuah persoalan secara tepat dan bijak, seseorang mesti memiliki kesadaran kritis sehingga mampu melihat persoalan dari berbagai cara pandang termasuk orang lain yang memiliki perbedaan pandangan dengan dirinya.

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia. Hal ini disebabkan dalam struktur kurikulum pendidikan agama merupakan kelompok mata pelajaran utama. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang didapat untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya melainkan juga bagaimana menggunakan seluruh pengetahuan yang didapat untuk memecahkan permasalahan atau mengerjakan tugas yang ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang dipelajari.

Dalam sebuah masyarakat yang beragam seseorang diharapkan mampu hidup bersama dengan orang lain yang memiliki perbedaan dari dirinya, baik itu perbedaan jenis kelamin, etnis, SARA, cara berpikir dan lain-lain. Etika berelasi sosial dibangun atas dasar empati, maka untuk mengembangkan rasa empati untuk hidup bersama, diharapkan setiap orang mampu memahami orang lain dari cara pandang orang tersebut memahami sebuah persoalan. Metode debat (*critical thinking*) sebagai metode dalam dunia pendidikan dianggap mampu mengakomodir tujuan pendidikan untuk membangun kesadaran kritis seseorang peserta didik sehingga ia mampu memahami sebuah peristiwa dari berbagai perspektif, membangun analisis yang logis, mampu mengambil keputusan yang tepat dan mampu memepertanggungjawabkan keputusan tersebut terhadap orang lain. Metode ini menawarkan banyak hal untuk dipelajari, mulai dari keterampilan berargumentasi, berpikir analitik dan berbicara didepan umum, selain itu juga dapat membiasakan peserta didik bersikap toleran dan empati terhadap perbedaan pendapat seputar isu-isu kehidupan mereka dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara. Metode ini memiliki misi mendidik masyarakat berpikir analitis dan berbudaya empati dengan semangat keberagaman.

Dilain pihak sampai saat ini masih banyak ditemukan pertikaian dan pertengkar yang disebabkan karena berlainan paham atau pendapat, gara-gara selisih pendapat atau salah paham peserta didik tawuran antar pelajar bermusuhan dan kerusuhan masal dan disini tantangan besar bagi guru PAI.



Sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya merupakan sumber terpenting bagi perbaikan akhlak dan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan akhlak peserta didik. Dengan fenomena negatif seperti di atas membuat guru PAI miris dan khawatir terjadinya kegagalan pendidikan. Bagi penulis hal ini merupakan masalah yang serius karena khawatir esensi pembelajaran PAI yang penting ini hanya terlewat begitu saja, tanpa kesan, tidak bermakna dan tidak mendapatkan hasil belajar yang optimal pada diri peserta didik.

Dari permasalahan di atas penulis sebagai guru PAI tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok penyembelihan aqiqah dan qurban. Penulis kemudian mencoba melakukan perubahan dalam metode pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berargumentasi, menganalisis suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan melatih kemampuan berbicara dihadapan orang banyak yang dikemas dalam metode debat pendidikan, hal ini diyakini menarik dan menantang dan diharapkan melalui metode ini aktivitas dan hasil belajar PAI dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bahwa penerapan metode debat yang melatih berargumen lisan secara logis dan ilmiah dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI 2) untuk mengetahui bahwa penerapan metode debat dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik 3) untuk mengetahui Aktivitas belajar bahwa penerapan metode debat dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96). Saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan.

Oemar Hamalik (2009: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.



Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

Aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan baik oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Terencana diartikan sebagai suatu disain, metode yang disusun untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan dimana memuat persoalan dan bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Sedangkan yang dimaksud terstruktur adalah bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan dapat dikategorisasi, dinilai dengan ukuran yang telah ditentukan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran, kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar bersifat tahan lama dan berbekas. Bila kemampuan yang diperoleh berasal dari proses pembelajaran di sekolah, maka hasil belajar merupakan suatu hal yang penting untuk dinilai (Ngalim Purwanto, 1986), sedangkan tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah konsep yang sudah diajarkan dapat dipahami siswa dan apakah cara yang digunakan guru sudah tepat atau belum. Selanjutnya menurut Nana Sujana hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.



- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif PAI yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Pengertian Metode Debat Pendidikan

Sanjaya (2008:147) berpendapat, "Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar.

Lebih lanjut, Ginting (2008:42) menegaskan bahwa "Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pada diri pembelajar".

Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang di kuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2005:52).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah prosedur yang mengatur seluruh tahapan pembelajaran, yaitu dimulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi yang dapat menumbuhkan interaksi peserta didik dan meningkatkan aktivitas kreativitasnya sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan, baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Pengertian debat menurut Tarigan (2008:92) adalah, "Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan



ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif". Sedangkan Wiyanto (2003:4) juga menjelaskan, "Debat merupakan silang pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog formal yang terorganisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abidin (2012:212) metode debat adalah Metode pembelajaran berbicara yang menuntut siswa terampil berbicara dengan mengandalkan kemampuannya berlogika dan kemahirannya bertutur santun ketika debat. Dalam praktiknya, metode ini sebaiknya melibatkan dua kelompok siswa yakni siswa kelompok pendukung dan kelompok penyanggah."

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode debat adalah metode yang dimulai dari tahap pra berbicara, kemudian kegiatan berbicara hingga pasca bicara dengan melibatkan dua kelompok peserta didik, yaitu kelompok peserta didik pendukung (pro) dan kelompok peserta didik penyanggah (kontra) dalam memecahkan suatu masalah.

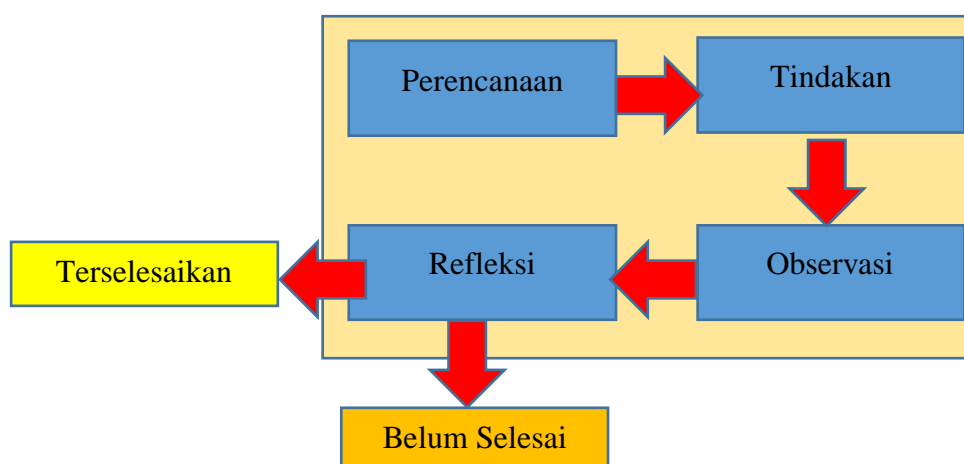
Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode debat indikatornya mampu berargumentasi, dapat menganalisis suatu masalah dan mampu berbicara di depan umum terbukti dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar PAI peserta didik pada materi yang sifatnya fiqhiyah untuk dianalisis dan diperdebatkan perbedaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas dengan memutar dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Serang, Jalan Kagungan No. 7 Kota Serang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 minggu dari tanggal 3 Agustus sampai tanggal 14 September tahun 2018, bulan itu waktu-waktu efektif kegiatan belajar mengajar. Karena PTK memerlukan beberapa siklus dan membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas maka tahapannya sebagai berikut ; (a) refleksi awal dilaksanakan minggu terakhir bulan Juli melalui investigasi di kelas melalui wawancara dan melihat hasil-hasil KBM yang tidak menunjukkan peningkatan yang berarti, (b) Tahap Perencanaan dan persiapan siklus 1 dengan menyusun segala instrumen dilakukan mulai minggu awal Agustus 2018 (c) pelaksanaan siklus 1 minggu kedua bulan Agustus pada jam pelajaran 1-3 yaitu dari jam 7.30 - 09.15, (d) mengadakan refleksi dari hasil pembelajaran pada siklus 1, (e) Siklus II dilaksanakan pada pertemuan kedua pada hari Rabu minggu ketiga bulan Agustus pada jam ke 1-3, (f) analisis data, (g) penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini fokus pada (a) aktivitas dan hasil belajar pembelajaran peserta didik pada materi ketentuan penyembelihan hewan qurban melalui metode debat, (b) kemampuan berargumentasi, menganalisis dan berbicara di depan

orang banyak dengan materi ketentuan penyembelihan hewan qurban dan aqiqah melalui metode debat

Subjek penelitian mengambil kelas 9A tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 orang, 16 perempuan dan 15 laki-laki. Dengan alasan heterogenitas keadaan kelas tersebut peneliti menjadikan kelas 9A sebagai objek penelitian baik dari segi kemampuan akademis maupun aktivitas belajar sehari-hari, aktif di organisasi intra maupun di ekstra kurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dalam materi ketentuan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban melalui kemampuan berdebat dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi kinerja. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, ini digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan membentuk hubungan yang kuat antara peneliti dengan para guru kolaborasi. Dengan mengakomodasi apa yang dirumuskan oleh Lewis (Kemmis dan Mc. Teggart, 1992) yaitu *planing* (perencanaan), *Action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi), maka desain yang digunakan adalah :



Gambar 1. Desain penelitian

Tahap perencanaan penelitian yang dilakukan (a) menetapkan materi pembelajaran dan perumusan masalah, (b) menetapkan banyaknya siklus, (c) menetapkan kelas yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, (d) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (e) menentukan personil kolaborasi, (f) menyusun kelompok pedebat, (g) menyusun instrumen pengumpulan data, (h) menentukan skor awal, (i) menentukan skor individu

Pelaksanaan tindakan, siklus pertama ; (a) dimulai dengan membaca salam dan doa serta membaca ayat-ayat al-quran bersama selama lima menit, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dilanjutkan dengan pre tes, (c) kegiatan inti pembelajaran, diawali dengan informasi tentang ketentuan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban yang



akan disampaikan melalui debat antar teman yang sudah ditentukan kelompoknya, (d) Pengorganisasian siswa kedalam kelompok kooperatif dengan cara menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif, (e) Selama proses pembelajaran berlangsung kolaborasi melakukan penilaian berdasarkan pengamatan, baik penilaian bagi siswa secara individu maupun secara kelompok, (f) Diakhir proses pembelajaran siswa diberikan post tes, (g) Melakukan refleksi antara peneliti dengan kolaborasi tentang keterlaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dengan urutan kegiatan yang sama sampai pelaksanaan refleksi. Ini dilaksanakan guna menjawab apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah disusun, perubahan apa yang terjadi baik pada guru maupun pada siswa dan bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan lembar observasi. Instrumen tes merupakan seperangkat soal yang dibuat oleh guru untuk mengukur ketercapaian materi, sedangkan lembar observasi menjadi bahan pengamatan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya menggunakan metode debat dalam pembelajaran PAI dengan materi ketentuan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis 18 November 2018. Peneliti didampingi dua guru PAI lain sebagai kolaborasi yang tugasnya melakukan pengamatan saat proses belajar berlangsung dengan cara mengisi lembar pengamatan untuk pedebat tentang kemampuan berargumentasi, menganalisis permasalahan dan kemampuan berbicara di depan orang banyak serta mengamati aktivitas audien atau warga kelas lainnya selama berlangsungnya pembelajaran dengan metode debat.

Pada pelaksanaan siklus pertama peneliti telah melaksanakan tahapan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, penguasaan kelas oleh guru sudah dirasakan cukup baik dan selama proses perdebatan berlangsung guru belum memberikan penegasan kepada peserta kelas yang lain akan tetapi fokus terhadap para pedebat tentang mekanisme jalannya debat. Diawal kegiatan perdebatan masing-masing kelompok belum berjalan sesuai dengan aturan yang diharapkan, masing-masing anggota kelompok berbicara dengan tidak teratur, emosional dan terkesan egoisnya sangat menonjol. Kemudian moderator mengingatkan bahwa aturan debat yang sudah disepakati untuk di taati mereka mulai menyadari bahwa perdebatan ini selain berdebat antar kelompok juga bagaimana penonton dapat menyimak dengan jelas apa yang disampaikan para pedebat.



Hasil pengamatan observer pada siklus ini : (1) sebagian besar peserta didik menyimak jalannya perdebatan akan tetapi banyak fokus pada individu pedebat bukan pada materi yang sedang diperdebatkan, sehingga banyak sekali penonton dalam hal ini anggota kelas lainnya yang tidak menyimak materi yang diperdebatkan. Karenanya perlu kelas di seting lebih baik agar perhatian seluruh warga kelas fokus pada materi yang diperdebatkan sehingga tujuan memahami materi sebagai hasil pembelajaran juga tercapai, (2) masing-masing pedebat masih banyak menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya sehubungan dengan penguasaan materi yang masih terbatas, sehingga kebanyakan membaca catatan atau buku yang mereka dapatkan dari satu buku sumber. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran baik pedebat maupun anggota kelas lainnya dapat di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Data hasil pengamatan
terhadap aktivitas peserta didik

Aspek	Indikator	Data Awal	Silus 1	Siklus 2	Ket.
Aktivitas Belajar	Antusiasme	30%	35%	75%	
	Partisipatif	25%	33%	52%	
	Menghargai pendapat	50%	58%	67%	
	Rata-rata	35	46	65	
Hasil Belajar	Ketuntasan individu	75	75	75	
	Ketuntasan Klasikal	57	61,7	75,8	
	Nilai rata-rata	60	69	86,3	
	Rata-rata	64	69	79	
Pencapaian metode debat	Argumentasi	-	cukup	baik	
	Analitik	-	cukup	baik	
	Berbicara di depan umum	-	cukup	baik	
	Rata-rata		cukup	baik	

Refleksi Untuk Peserta didik

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan peneliti bersama kolaborasi melakukan refleksi dengan hasil : (1) melihat sejumlah data yang diperoleh pada siklus kedua dimana awal proses pembelajaran masing-masing pedebat terlihat sudah tidak emosional dan egoisnya tidak muncul, ini sudah menunjukkan sebuah proses pembelajarannya yang sangat baik, mereka berusaha mengungkapkan pendapat yang mereka ketahui, berbicara tidak tersendat-sendat atau grogi dan mereka berbicara lancar dihadapan teman-



temanya ketika menyampaikan materi yang mereka pahami. Dari segi kemampuan menganalisis suatu masalah sudah mampu melihat persoalan dari beberapa aspek sudut pandang, hal ini disebabkan persiapan yang matang dan pengalaman yang membantu mereka lebih mempersiapkan diri, (2) aktivitas belajar anggota kelas lainnya yang menjadi audien kebanyakan mereka sudah fokus pada materi yang dibahas bukan hanya memperhatikan cara berbicara temannya yang berdebat, sehingga pembelajaran berlangsung dengan tenang dan tertib, moderator terlihat tenang dan santai mengarahkan berlangsungnya perdebatan. Hal ini membuat peneliti optimis bahwa dengan menggunakan metode debat aktivitas belajar berjalan dengan baik, (3) hal yang lain adalah pencapaian nilai post tes sebagai tujuan akhir penilaian hasil belajar menunjukkan banyaknya peserta didik yang meraih nilai tuntas KKM dari yang harus dicapai minimal 75 menjadi 75,8 dan rata-rata kelasnya 86,3.

Untuk Guru

Adapun hasil refleksi untuk guru adalah (1) apabila guru memberikan arahan dan bimbingan secara maksimal tata cara berdebat maka hasil yang peserta didik tunjukkan akan lebih baik dan para pedebat mampu menyampaikan materi yang diperdebatkan, (2) guru peneliti harus meyakinkan dan memotivasi pedebat bahwa dengan berbicara pelan-pelan, tidak terburu-buru serta emosional dan egois akan mampu meyakinkan pemahaman teman-temannya, (3) agar peserta debat bisa menganalisis suatu persoalan yang diperdebatkan, guru harus membantu mencarikan referensi dan sumber bacaan lainnya yang menunjang tujuan materi yang harus dicapai dalam perdebatan, (4) peneliti dan kolaboran harus mengkondisikan peserta didik lainnya sebagai audien agar menyimak lebih serius pada materi yang diperdebatkan karena diakhir pembelajaran akan diberikan sejumlah butir soal sebagai alat evaluasi.

PEMBAHASAN

Penilaian Dalam Pembelajaran ini dilakukan terhadap proses belajar dan hasil belajar:

1. Penilaian Aktivitas Pembelajaran

Penilaian aktivitas belajar dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan terhadap tiga aspek, yaitu sikap antusias, partisipasi dalam kegiatan dan menghargai pendapat teman. Adapun indikator keberhasilan proses pembelajarannya, jika ada peningkatan rata-rata nilai pengamatan peserta didik dari sebelum proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pengamatan sebelum proses pembelajaran adalah 35% dan setelah proses pengamatan adalah 65%, terlihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 30%. Berdasarkan Pedoman Penentuan



Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Menunjukkan berhasil dengan kriteria sangat baik. Bimbingan yang efektif sangat diperlukan peserta didik dalam berargumen, menganalisa masalah dan berani berbicara dihadapan teman-temannya, hal ini dapat dilihat pada siklus pertama diawal kegiatan pembelajaran masing-masing pedebat ada yang susah berbicara, gugup, malu dan ada juga yang tampak emosional serta egois, akibatnya pembelajaran belum berjalan dengan efektif dan hasil pembelajaran belum banyak meningkat.

Persiapan yang matang juga diperlukan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, persiapan yang dimaksud tentunya tidak hanya materi pembelajaran tetapi mulai dari skenario, setting tempat duduk pedebat dan properti yang diperlukan, pedoman berdebat bagi peserta didik yang diperlukan sebagai pemandu, juga kesiapan guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. Skenario pembelajaran yang baik akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hal ini dapat dibuktikan pada proses pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua. Dengan perbaikan skenario siklus pertama maka pembelajaran siklus kedua berlangsung lebih baik dibanding dengan siklus pertama.

Dengan penerapan metode debat pada kegiatan belajar mengajar berarti pembelajaran dilakukan dengan memperdebatkan satu masalah antara kelompok yang pro dengan yang kontra, dimana kelompok mini diskenario seolah-olah mereka ada di dua belah pihak yang bertentangan, tugasnya mengklm permasalahan dengan mengungkapkan berbagai argumen dilihat dari berbagai aspek untuk meyakinkan penonton, setiap yang diperdebatkan tidak keluar dari materi ajar yang sudah ditentukan diawal pembelajaran, karena diakhir pembelajaran ini audien juga ditugaskan mengisi sejumlah butir soal dalam hal ini materi ketentuan penyembelihan aqiqah dan qurban.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, penilaian ini diukur dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan peserta didik secara individu. Indikator keberhasilannya adalah adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai dari sebelum pembelajaran dengan setelah selesai pembelajaran. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sebelum pembelajaran adalah 60% dan rata-rata kelas setelah selesai pembelajaran 86%, dengan demikian ada peningkatan rata-rata sebesar 26%. Artinya ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode debat pada materi ketentuan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban.

Hasil akhir pembelajaran penguasaan konsep materi peserta didik pada siklus akhir menunjukkan perbaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan saat pembelajaran di siklus pertama. Ada 21 peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal bahkan melampauinya. Dengan



demikian metode debat dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik khususnya pada materi ketentuan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban di kelas 9A SMP Negeri 14 Kota Serang pada tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang sudah dilakukan pada penelitian tindakan kelas kali ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) metode debat sebagai salah satu metode dalam pembelajaran dapat diterapkan guna menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam berargumentasi, menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek serta melatih kemampuan berbicara dihadapan orang banyak, 2) pembelajaran PAI dengan menggunakan metode debat pada materi ketentuan penyembelihan aqiqah dan qurban dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dengan hasil rata-rata sikap antusias dalam belajar 75%, partisipatif 52% dan menghargai pendapat teman 67% serta secara keseluruhan 65%, 3) Penerapan metode debat pada materi ketentuan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan hasil rata-rata ketuntasan individu 75% dan ketuntasan klasikal 86,3 dengan rata-rata 79.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka saran yang dapat diberikan kepada guru adalah : (1) metode debat dapat digunakan dengan modifikasi yang bisa mengikat perhatian peserta didik kepada materi yang diperdebatkan, untuk kemudian diakhir pembelajaran diadakan evaluasi dengan mengisi soal atau instrumen penilaian yang mengikat, (2) metode debat selain melatih kelompok pedebat mampu berargumentasi, menganalisis suatu masalah dan berbicara dihadapan orang banyak juga harus bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang lainnya selain kelompok pedebat sebagai tujuan akhir pembelajaran materi itu, (3) guru hendaknya memperhatikan intensitas bimbingan tata cara dan aturan berdebat yang santun kepada kelompok pedebat dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik itu sendiri dan tingkat kesulitan materi yang menjadi mosi atau tema perdebatan.



Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. (1982). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(1996). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Association For Critical Thinking.(2010). *Modul Penerapan Metode ebat Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depatemen Agama.
- Ngalim Purwanto.(1988). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi Pengajaran*. Remadja Karya Bandung.
- Martinis Yamin. (2007). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*.
- Oemar Hamalik.(2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*,
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belaaajar Mengajar*.